

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU,
KONSEP DIRI, DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2
GEDONGTATAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

ANNISA PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU, KONSEP DIRI, DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMAN 2 GEDONGTATAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

ANNISA PRATIWI

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMAN 2 Gedongtataan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif persepsi siswa tentang kompetensi guru, konsep diri, dan sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas X SMAN 2 Gedongtataan sebanyak tiga kelas dengan jumlah seluruh siswa 98 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *T. Yamane* didapat sebanyak 79 siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan menggunakan *ex post facto* dan *survei*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh langsung dan tidak langsung persepsi siswa tentang kompetensi guru, konsep diri, sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan analisis data total pengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi dari ketiga variabel yaitu Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri dan Sikap Siswa pada mata pelajaran Ekonomi adalah $= 0,1073 + 0,4761 + 0,1747 = 0,7581 (= 75,81\%)$ yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis path dan sisanya 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri, dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU,
KONSEP DIRI, DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2
GEDONGTATAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH

ANNISA PRATIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**

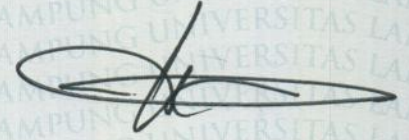


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

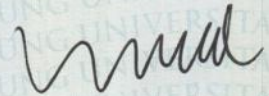
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

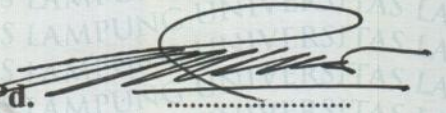
Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Hi. Edy Purnomo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fard, M.Hum.

09590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2016

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU, KONSEP DIRI, DAN SIKAP SISWA PADA MATA PELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 GEDONGTATAAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Annisa Pratiwi**
No. Pokok Mahasiswa : **1213031008**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

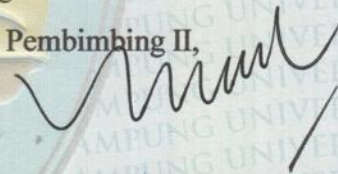


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



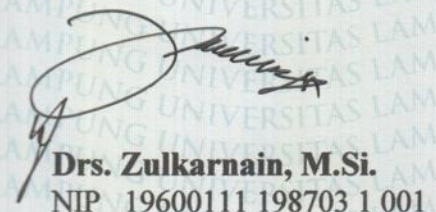
Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

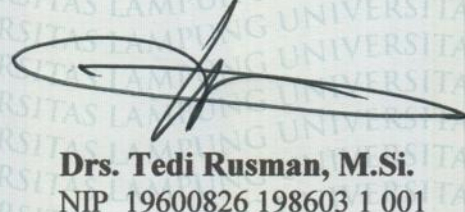
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Annisa Pratiwi
2. NPM : 1213031008
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jalan Tamin Gg. Balai Desa No 42/09,
Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang
Barat, Bandar Lampung. 35157

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 April 2016



Annisa Pratiwi
1213031008

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 November 1994, dengan nama Annisa Pratiwi, sebagai anak keempat dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Muzakkir Syamsir dan Ibu Sundari.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 1 Sukajawa diselesaikan pada tahun 2006
2. SMP Negeri 10 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009
3. SMA Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Antarbrak dan SMP Negeri 1 Limau Kabupaten Tanggamus.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk Mu Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini.

Dengan Bangga Kupersembahkan Karya Ini Untuk

Kedua Orang Tuaku

Dengan Penuh Keiklasan, Kesabaran Membimbing Serta Mendidikku Agar Menjadi Manusia yang Lebih Baik di Dunia dan Akhirat. Selalu Berdoa, Memberi Nasehat dan Semangat untuk Masa Depan yang Lebih Baik.

Kakak-Kakakku (Kyai Ian dan Teh Maya, Atu Ayi dan Bang Fredy, Abang Wawan dan Kak Icha)

Terimakasih atas semua semangat yang diberi, doa dan dukungan yang tak henti untukku

Keponakan-Keponakanku Tersayang (M. Fachry Rizkiya, Rakha Rayendra Putra)

Terimakasih atas keceriaan yang selalu diberikan untukku

Para Pendidik

Terima kasih Telah Berbagi Ilmu dan Pengalaman untuk Bekal Menghadapi Kehidupan

Sahabat-sahabatku

Meberikan Warna dan Keceriaan dalam Hidupku

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Moto

*“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kau dustakan?”
(QS. Ar-rahman: 13)*

*“Berusahalah untuk tidak menjadi miskin, agar kamu lekas
menunaikan ibadah Haji
(Dr. Edy Purnomo, M.Pd)*

*“Hanya mereka yang berani gagal yang dapat meraih
keberhasilan”
(Robert F. Kennedy)*

*“Perjuangan tidak pernah mengkhianati hasil, jadi tetap
berjuanglah sampai titik darah penghabisan”
(Annisa
Pratiwi)*

*“Aku Tahu Bahwa ada banyak alasan bagiku untuk bergerak
menuju sukses, karena ada orang-orang yang akan
sangat bahagia melihatku berhasil”
(Merry Riana)*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri, dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan Pembimbing Akademik, sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
7. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Pembahas Skripsi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat, ilmu dan segala kebaikan yang telah bapak berikan;
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing II terima kasih atas kesabaran, arahan, masukan, serta ketelitian dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Bapak Drs. Sapri, M.M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Gedongtataan yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi saya di SMA Negeri 2 Gedongtataan.
11. Bapak Drs.Mardianto Marcha, selaku Wakil Kepala SMA Negeri 2 Gedongtataan bidang kemahasiswaan yang sudah banyak membantu dan

mendukung penulis dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Gedongtataan;

12. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan;
13. Papa dan Mama yang dengan segala kemampuannya, mau dan mampu mencukupi segala yang dibutuhkan sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Semoga kelak akan bermanfaat, mampu untuk membuat kalian tersenyum bahagia dan bangga. Terima kasih untuk doa, cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan;
14. Kakak-kakakku tersayang Ahmad Zulian Saputra, S.E. dan Maya Amalia, S.E. Meiriza Megasari, S.E. dan Fredy Setyawan, S.T. Rizki Kurniawan, S.E. dan Risa Yulia, A.Md yang selama ini selalu memberi dukungan secara moril maupun materil tiada hentinya sampai terselesainya studi ini, terimakasih banyak;
15. Keponakan-keponakanku tersayang Muhammad Fachry Rizkiya, Rakha Rayendra Putra, dan Dua Calon Ponakan ku terimakasih atas keceriaan selama ini, semoga kelak kalian menjadi kebanggaan keluarga;
16. Veby, Emi, Uti, Vanny, Fitri, Melati, Chika, Vinna untuk kebersamaan dan cinta kalian, kegilaan selama ini yang pernah kita lalui akan menjadi kenangan terindah untuk kita, persahabatan ini akan terus berlanjut selamanya;
17. Sahabat kepompong putih abu-abu, Ria Janita Riduan, Rimma Hayati, Teni Arianca Ligina, Vidia Nugraheni, Nora Hima, Serlia Marthasari, Siti Febriyanti, Astrini Putri Hapsari, Asen Maulan, Yonda Taufan, Edo Gibraltar,

Arif Saputra dkk IPA 5 terimakasih semua atas Doa dan dukungan yang kalian berikan meskipun dari jauh, tetap semangat semoga kalian pun segera mencapai target dan kesuksesan yang ingin kalian capai;

18. Sahabat Kepompong putih biru, Lestari Indah Astuti, Meta Yulena Sari, terimakasih atas doa dan dukungan kalian yang selalu mendengarkan keluh kesah dalam penyusunan skripsi ini. Sekaligus teman seperjuangan Rizki Okti Kurnia, Ade Agung Darmawan, ferra 'joker', Dewi, Anggie, Haris, Rizki, Ardi, terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan selama ini semoga kalian pun segera mencapai target dan kesuksesan yang ingin kalian capai;
19. Sahabat merah putih, Derisya 'ocoy', era, sartika, lia, veby, tebe, eki, agung, dwi, zizi, tio, tanpa terkecuali terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan selama ini semoga kalian pun segera mencapai target dan kesuksesan yang ingin kalian capai;
20. Orang yang selama ini telah bersedia mendengarkan setiap keluh kesah dalam penulisan skripsi ini serta membantu memberikan saran meskipun memiliki hambatannya sendiri;
21. Pasangan (Dwi & Siti) Dela, Yesi, dan Menik terimakasih atas semangat dan doa yang kalian berikan semoga kalian selalu mendapatkan jalan yang terbaik dari Allah;
22. Sobat seperjuangan memakai toga *Edylicious* (mungkin memang jalan yang kita lalui sedikit lebih tidak mudah tetapi percayalah Allah pasti selalu bersama orang-orang yang berusaha dan bersabar, semoga segera menyusul sobat;

23. Adik-adikku tersayang Dewi, Ulfa, Kokom, Arin, Abel, Neni, Dayu, Desi, Julia, Suci, Panji, Sandi, Hening, Rika, Anggit, Yahya, DJ, Aulia, Mindi, Anggun, Ratna, Feni, Anis, Nui semoga kalian kalian dapat mencapai target-target kalian dan menjalinya dengan hati yang besar serta usaha yang lebih gigih;
24. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;
25. Keluarga besar KKN-KT Pekon Antarbrak Tahun 2015, Tri, Nikma, Dila, Bunga, Fitri, Dani, Ridwan dan Bustomi. Ibu Amsah dan Mba rika. Guru-guru SMP Negeri 1 Limau serta seluruh warga Kelurahan Antarbrak. Terima kasih untuk tiga bulan pengalaman yang luar biasa mengesankan;
26. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
27. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 16 April 2016
Penulis,

Annisa Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Kegunaan Penelitian.....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	
2.1.1 Pengertian Belajar	13
2.1.2 Hasil Belajar	21
2.1.3 Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	20
2.1.4 Konsep Diri	26
2.1.5 Sikap Siswa pada Mata Pelajaran.....	34
2.2 Penelitian yang Relevan	41
2.3 Kerangka Pikir.....	42
2.4 Hipotesis.....	47
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	49

3.2 Populasi dan Sampel	
3.2.1 Populasi	49
3.2.2 Sampel	50
3.2.3 Teknik Sampel.....	51
3.3 Variabel Penelitian.....	52
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	
3.4.1 Definisi Konseptual Variabel	52
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	
3.5.1 Observasi	58
3.5.2 Wawancara	58
3.5.3 Dokumentasi.....	59
3.5.4 Angket	59
3.6 Uji Persyaratan Instrumen Data	
3.6.1 Uji Validitas	60
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	63
3.7 Persyaratan Statistik Parametrik	
3.7.1 Uji Normalitas	66
3.7.2 Uji Homogenitas.....	67
3.8 Uji Asumsi Klasik	
3.8.1 Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi.....	67
3.8.2 Uji Multikolinearitas	69
3.8.3 Uji Autokorelasi	69
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas	71
3.9 Pengujian Hipotesis	
3.9.1 Persyaratan Analisis Jalur.....	73
3.9.2 Langkah-langkah Melakukan Analisis Jalur	74

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah	78
4.1.2 Profil Sekolah	78
4.1.3 Data Siswa dan Guru	79
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	80
4.1.5 Ekstrakurikuler	81
4.2 Deskripsi Data	
4.2.1 Data X_1	82
4.2.2 Data X_2	83
4.2.3 Data X_3	85
4.2.4 Data Y	87
4.3 Uji Persyaratan Statistik Parametrik	
4.3.1 Uji Normalitas	89
4.3.2 Uji Homogenitas.....	90
4.4 Uji Asumsi Klasik	
4.4.1 Uji Linearitas Garis Reresi	91
4.4.2 Uji Multikolinearitas	93
4.4.3 Uji Autokorelasi	95
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	96

4.5 Analisis Data	
4.5.1 Persamaan Struktural.....	101
4.5.2 Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Endogen.....	102
4.6 Pengujian Hipotesi	
4.6.1 Pengaruh X ₁ Terhadap Y melalui X ₃	107
4.6.2 Pengaruh X ₂ Terhadap Y melalui X ₃	108
4.6.3 Pengaruh X ₁ Terhadap Y.....	109
4.6.4 Pengaruh X ₂ Terhadap Y.....	110
4.6.5 Pengaruh X ₂ Terhadap Y.....	111
4.7 Ringkasan dari Hasil Analisis Statistik	
4.7.1 Proporsi hipotetik	112
4.7.2 Persentase Kontribusi terhadap Variabel Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran	113
4.7.3 Persentase Kontribusi terhadap Variabel Hasil Belajar.....	114
4.8 Pembahasan	
4.8.1 Pengaruh X ₁ Terhadap Y Melalui X ₃	114
4.8.2 Pengaruh X ₂ Terhadap Y Melalui X ₃	117
4.8.3 Pengaruh X ₁ Terhadap Y.....	119
4.8.4 Pengaruh X ₂ Terhadap Y.....	121
4.8.5 Pengaruh X ₃ Terhadap Y	123
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran	128

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan	3
2. Penelitian yang Relevan.....	41
3. Data Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016.....	50
4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-masing Kelas	51
5. Indikator dan sub indikator masing-masing Variabel	54
6. Hasil Analisis Uji Validitas Angket X_1	61
7. Hasil Analisis Uji Validitas Angket X_2	62
8. Hasil Analisis Uji Validitas Angket X_3	62
9. Tabel Interpretasi Reliabilitas Instrumen.....	64
10. Hasil Analisis Uji Realiabilitas Angket X_1	64
11. Hasil Analisis Uji Realiabilitas Angket X_2	65
12. Hasil Analisis Uji Realiabilitas Angket X_2	65
13. Tabel Analisis Varians Uji Kelinegaran Regresi	68
14. Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016.	80
15. Jumlah guru dan Staf SMA Negeri 2 Gedongtataan.....	80
16. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	82
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	83
18. Distribusi Frekuensi X_3	86
19. Distribusi Frekuensi Y	88
20. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	90
21. Rekapitulasi Uji Homogenitas	91
22. Rekapitulasi Linearitas Regresi.....	93
23. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	94
24. Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastisitas	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Pikir	47
2. Diagram Jalur Model Persamaan Struktural X_1, X_2, X_3, Y	75
3. Diagram Jalur Persamaan Struktural X_1, X_2 , ke Y	76
4. Diagram Jalur Persamaan Struktural X_1, X_2, X_3 , ke Y	77
5. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian.....	98
6. Model Persamaan Dua Jalur.....	99
7. Substruktural 1.....	100
8. Substruktural 2.....	100
9. Substruktur 1.....	102
10. Substruktur 2.....	104
11. Diagram Jalur Lengkap.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba**
- 2. Angket Uji Coba**
- 3. Uji Coba Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru**
- 4. Uji Coba Konsep Diri**
- 5. Uji Coba Sikap Siswa pada Mata Paelajaran**
- 6. Angket Penelitian**
- 7. Uji Normalitas**
- 8. Uji Homogenitas**
- 9. Uji Linearitas Regresi**
- 10. Uji Multikolinearitas**
- 11. Uji Autokorelasi**
- 12. Uji Heterokedastisitas**
- 13. Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Melalui Sikap Siswa pada Mata pelajaran Kelas X SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016**
- 14. Uji Hipotesis Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Melalui Sikap Siswa pada Mata pelajaran Kelas X SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016**
- 15. Uji Hipotesis Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri, dan Sikap Siswa pada Mata pelajaran terhadap Hasil Belajar Kelas X SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016**
- 16. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dengan Konsep Diri**
- 17. Surat Izin Penelitian Pendahuluan**
- 18. Surat Izin Penelitian**
- 19. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian**

I. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas beberapa hal mengenai gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah negara tidak akan mungkin bisa membangun negaranya apabila mutu sumber daya manusianya rendah. Oleh karena itu titik *focus* pembangunan suatu negara lebih ditekankan pada pembangunan kualitas pendidikan dan kualitas kesehatan sumber daya manusia meningkat.

Pendidikan merupakan suatu yang penting dalam kehidupan manusia dan dapat memberi bekal hidup kepada peserta didik dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, tidak heran jika banyak pihak yang mulai menaruh perhatiannya pada dunia pendidikan.

Dunia pendidikan sekarang ini tengah menghadapi tantangan dalam cepatnya arus globalisasi. Dunia pendidikan dituntut agar dapat mendorong dan mengupayakan peningkatan kemampuan untuk menjadi individu unggul dan memiliki daya saing yang kuat secara cepat. Sehubungan dengan itu maka

sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Salah satu langkah positif yang diambil oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan, baik di satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berupaya secara optimal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sekolah, khususnya guru harus berupaya mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Seperti pendapat yang dikemukakan Djamarah dan Zain (2006: 128) menyatakan bahwa siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65 %.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X Semester ganjil SMA Negeri 2 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2015/2016 hasil belajar yang dicapai siswa pada umumnya belum menunjukkan hasil belajar yang optimal khususnya pada bidang studi ekonomi dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan nilai Mid Semester siswa kelas X semester ganjil.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<70	70	
1	X 1	24	10	34
2	X 2	21	12	33
3	X 3	23	8	31
Jumlah	Siswa	68	30	98
	Persentase	69,38%	30,61%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 2 Gedongtataan

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh masih ada siswa pada ujian Mid Semester Ganjil belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari siswa yang berhasil memperoleh nilai < 70 atau yang tidak memenuhi KKM sebanyak 69,38% (68 siswa), selebihnya siswa yang memperoleh nilai 70 adalah sebanyak 30,61% (30 siswa) merupakan siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Menurut Djamarah (2006: 107) apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60% maka keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah.

1. Faktor intern (dari dalam diri), meliputi.
 - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan, cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, sikap, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern (dari luar diri), meliputi:
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003: 54-71).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru diantaranya kompetensi guru pedagogik. Persepsi siswa akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru yang mengajarnya. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka guru tersebut hendaknya menguasai kompetensi yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kompetensi mengajar akan lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang tenang dan guru juga akan mampu mengelola kelasnya sehingga terciptanya suasana yang kondusif. Secara kognitif, guru harus memiliki pengetahuan yang optimal. Secara afektif, guru harus profesional agar siswa tidak terbebani dalam proses belajar mengajar. Secara psikomotorik, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang banyak dan menguasai metode mengajar agar siswa tidak jenuh belajar. Misalnya dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa SMA Negeri 2 Gedongtataan kurang lebih 33% guru di SMA Negeri 2 Gedongtataan sudah menerapkan pembelajaran ini sementara sisanya 67% masih belum menerapkannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar mengenai Konsep diri merupakan gambaran individu tentang dirinya, apa yang individu ketahui

tentang dirinya, bagaimana individu memandang dan menilai dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seorang individu adalah orang lain. Orang lain tersebut termasuk di dalamnya adalah orang tua, teman sebaya, dan lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, akan mengembangkan konsep diri individu tersebut baik kearah yang positif maupun negatif.

Setiap individu pasti memiliki konsep diri dan dapat berkembang menjadi konsep diri positif maupun negatif, namun demikian individu pada umumnya tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu menginstropeksi diri atau lebih mengenal dirinya melalui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, ia tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang pesimis, merasa dirinya tidak berharga, dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi dan wali kelas SMA Negeri 2 Gedongtataan diperoleh data bahwa masih banyak siswa kelas X memiliki konsep diri yang belum positif. Gejala yang tampak seperti banyak siswa yang menyontek ketika mengerjakan tugas karena ia

merasa tidak yakin dengan kemampuannya, ada siswa yang mengatakan dirinya bodoh padahal ia adalah anak yang pandai, terdapat siswa yang selalu mengatakan “saya tidak bisa” dan “ini sulit” ketika diberi tugas oleh guru, terdapat siswa yang enggan bergabung dengan teman-temannya karena ia merasa rendah diri, terdapat siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang ada di sekolah karena ia belum tahu potensi yang ada pada dirinya, dan ada siswa yang selalu mencela kemampuan temannya. Dari gejala-gejala tersebut dapat dikatakan masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negatif.

Konsep diri merupakan gambaran individu tentang dirinya, apa yang individu ketahui tentang dirinya, bagaimana individu memandang dan menilai dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seorang individu adalah orang lain. Orang lain tersebut termasuk di dalamnya adalah orang tua, teman sebaya, dan lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan terjadinya interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, akan mengembangkan konsep diri individu tersebut baik kearah yang positif maupun negatif.

Setiap individu pasti memiliki konsep diri dan dapat berkembang menjadi konsep diri positif maupun negatif, namun demikian individu pada umumnya tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu menginstropeksi diri atau lebih

mengenal dirinya melalui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, ia tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang pesimis, merasa dirinya tidak berharga, dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan kepadanya.

Faktor ketiga yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah mengenai sikap siswa, karena ingin mengarahkan anak didik yang memiliki sikap positif terhadap apa yang dipelajarinya, maka akan mudah mengingat pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya.

Informasi yang diterima dapat diterima beberapa saat, beberapa waktu, dan ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Apabila sikap terhadap informasi tersebut negatif maka kemungkinan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama tidak mungkin terjadi. Perlunya guru yang kreatif dalam mengajar, dan berwibawa dapat memberikan respons positif bagi siswa untuk belajar. Adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya, dapat menimbulkan semangat dalam belajar.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajarnya, semakin baik sikap siswa terhadap mata pelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar dari siswa tersebut. Dalam observasi penulis dan wawancara terhadap guru Ekonomi SMAN 2 Gedongtataan maupun wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran

ekonomi masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa sebagian besar siswa yang tidak aktif selama kegiatan diskusi. Ketika kegiatan diskusi hanya beberapa siswa yang terlihat aktif bahkan terkesan mendominasi kegiatan tersebut. Ketika kegiatan percobaan, siswa terlihat kurang mampu menyiapkan alat maupun bahan yang dibutuhkan, dan siswa juga kurang mampu menyusun alat dalam percobaan. Dari pengamatan peneliti beberapa siswa terkesan sibuk dengan kegiatannya sendiri dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Konsep Diri, dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMAN 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
3. Sikap siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi negatif, karena mereka menganggap pelajaran ekonomi termasuk pelajaran yang sulit.

5. Aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi umumnya kurang aktif dalam merespons pelajaran yang diberikan oleh guru, karena metodenya kurang bervariasi.
6. Masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.
7. Masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1), konsep diri (X_2), sikap siswa pada mata pelajaran (X_3), dan hasil belajar (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan

tahun pelajaran 2015/2016?

4. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016?
5. Apakah ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah bahan referensi atau acuan bagi program studi
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan wawasan yang luas tentang dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki mutu pendidikan dan memaksimalkan kualitas sekolah
- b. Sumbangan pemikiran bagi siswa agar lebih aktif dan memiliki sikap dan cara belajar yang efektif dalam proses pembelajaran agar lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X₁), konsep diri (X₂), sikap siswa pada mata pelajaran (X₃), dan hasil belajar (Y).

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMAN 2 Gedongtataan

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan ruang lingkup waktu penelitian pada tahun 2015/2016.

5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Belajar

Proses dimana seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan dimana seseorang merasa sulit sehingga menjadi mudah merupakan proses belajar yang dialami oleh seseorang. Belajar memiliki beberapa definisi salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Burton dalam Siregar dkk (2014: 4) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Siregar dkk 2014: 12).

Penjelasan untuk memahami belajar dinamakan dengan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar, sehingga membantu kita memahami proses kompleks inherent pembelajaran. Ada beberapa teori belajar diantaranya yaitu belajar behavioristik, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan

teori belajar sosial. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran, teori kognitivisme lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar, teori belajar konstruktivistik untuk siswa agar mengemukakan gagasannya sendiri.

1. Teori belajar Behaviorisme

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik antara lain adalah Pavlov, Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010: 25).

a. Edwin Guthrie

Teori conditioning Pavlov kemudian dikembangkan oleh Guthrie. Ia berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah, tingkah laku baik dapat diubah menjadi buruk dan sebaliknya, tingkah laku buruk dapat diubah menjadi baik. Teori Guthrie berdasarkan atas model penggantian stimulus satu ke stimulus yang lain. Respon atas suatu situasi cenderung diulang, bilamana individu menghadapi situasi yang sama. Tiga metode perubahan tingkah laku yang dikemukakannya adalah sebagai berikut.

- 1) Metode repon bertentangan. Misalnya saja, jika anak takut terhadap sesuatu, misalnya kucing, maka letakkan permainan yang disukai anak dekat dengan kucing. Dengan mendekatkan kucing dengan permainan anak, lambat laun anak akan tidak takut lagi pada kucing, namun hal ini harus dilakukan berulang-ulang.
- 2) Metode membosankan. Misalnya seseorang anak mencoba-coba mengisap rokok, minta kepadanya untuk merokok terus sampai bosan setelah bosan ia akan berhenti merokok dengan sendirinya.
- 3) Metode mengubah lingkungan. Jika anak bosan belajar, ubahlah lingkungan belajarnya dengan suasana lain yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga membuat ia menjadi betah belajar (Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010: 26).

2. Teori Belajar kognitivisme

Menurut teori belajar kognitivisme ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi sangat menentukan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi /pengetahuan yang baru (Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010: 30).

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut teori belajar konstruktivisme ini memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si belajar itu sendiri.

Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui.

Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu dari satu orang ke otak seseorang guru kepada orang lain (siswa). Ciri – ciri belajar berbasis konstruktivistik sebagai berikut: (1) orientasi, (2) elisitasi, (3) restrukturisasi ide, (3) penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, (4) review.

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri, sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar.

Dalam hal sarana belajar, pendekatan konstruktivistik menekan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, melalui bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya yang disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas,

konstruksi pengetahuan, serta aktivitas-aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman, sehingga memunculkan pemikiran terhadap usaha mengevaluasi belajar konstruktivistik (Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010: 39-41).

2.1.2 Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapainya atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 102) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti terutang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model

evakuasi, dan lain-lain), ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain) Suhardjono dalam Arikunto (2006: 55).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Djaali (2008: 38) mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Sedangkan menurut Nasution (2008: 183) agar belajar berhasil, maka harus dipenuhi kondisi intern dan ekstern . kondisi intern terdiri dari atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan persyaratan untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Kondisi ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh pengajar. Kondisi ekstern ini terutama terdiri atas komunikasi verbal.

Menurut Bloom dan kawan-kawan dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) ada tiga taksonomi yang dapat dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar.

1. Ranah Kognitif
Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku diantaranya: pengetahuan , pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif
Ranah afektif (Krathwohl dan Bloom, dkk) terdiri dari lima perilaku yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotorik
Ranah psikomotorik (Simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76% - 99%
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60% - 75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
(Djamarah dan Aswan, 2006: 107).

Sehubung dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil belajar tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

2.1.3 Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

2.1.3.1 Pengertian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003:863), persepsi diartikan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi merupakan proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Moskowitz dan Orgel dalam Bimo Walgito. 2004:88). Pendapat lain yang diungkapkan oleh Slameto (2003:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia.

Berdasarkan pendapat tersebut, persepsi merupakan tanggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu objek, yang dipengaruhi pengindraannya, lingkungan, kebiasaan dan kebutuhan sehingga

dapat memberikan makna sebagai hasil dari pengamatan dan persepsi seseorang akan berbeda dengan yang lain.

Peranan guru sangat signifikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Senada dengan itu, Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi juga mengemukakan, "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999: 405), pengertian kompetensi adalah

kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.

Pengertian dasar Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence*".

Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent*

sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill,*

knowledge, attitude dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi

adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan

seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai

kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu

keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan

(Rastodi, www.kompetensi.guru.go.id)

Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Secara umum, kompetensi merupakan istilah yang merupakan ukuran kualitatif dari sesuatu yang diukur. Kualitas tersebut diukur dengan mempertimbangkan segi kemanfaatan sesuai dengan tugas dan peranan.

Depdiknas (2002: 1) merumuskan kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup 4 hal, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social, yang kesemuanya itu terintegrasi dalam kinerja guru. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015: 17-18). Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani "*paedos*", yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah.

Menurut Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu,

yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Dalam Standar Nasional Pendidik tentang pengertian Kompetensi Pedagogik Guru, menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015: 38-39)

2.1.3.2 Manfaat Kompetensi Pedagogik

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 46-47) Ada beberapa manfaat yang diperoleh baik guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik. Manfaat bagi guru, yaitu:

1. Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa.
2. Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian atau sikap siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran.
3. Guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya.

Adapun manfaat bagi siswa jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka :

1. Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya,
2. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
3. Siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan memafaatkannya maka:

1. Siswa memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri.
2. Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan.
3. Siswa tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.

Peranan guru sangat signifikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

Menurut Sarimaya (2008: 19) bahwa kompetensi pedagogik merupakan segala kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu:

- a. Menenal karakteristik anak didik
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mampu mengembangkan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f. Komunikasi dengan peserta didik
- g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran (Daryanto dan Tasrial, 2015: 83).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Mereka memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didiknya. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik. (Daryanto dan Tasrial, 2015: 3)

2.1.4 Konsep Diri

2.1.4.1 Pengertian Konsep diri

Brooks dalam Rakhmat (2005: 99) mendefinisikan konsep diri adalah persepsi terhadap diri baik diri fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari berbagai pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pendapat tersebut didukung oleh Mead dalam Suryabrata (2007: 254) yang mendefinisikan konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Burn dalam Ghufron & Riswanti (2010: 14) konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai, sedangkan Fitts dalam Agustiani, (2009: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Ghufron & Riswanti (2010: 13) konsep diri adalah gambaran individu mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya terkait dengan apa yang ia ketahui dan rasakan tentang diri fisik, psikis, dan sosial, bagaimana penilaian orang lain terhadap dirinya, gambaran mengenai diri dan kepribadian yang diinginkan, yang kesemuanya itu diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

2.1.4.2 Aspek-aspek Konsep Diri

Taylor dalam Rakhmat (2005: 100) mengemukakan bahwa konsep diri terbentuk dari dua komponen, yaitu.

1. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang dirinya. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari siapa saya, yang akan membuat gambaran objektif tentang diri saya

(*the picture about my self*) serta menciptakan citra diri (*self image*).

2. Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (*self-acceptance*) dan harga diri (*self-esteem*) pada individu.

Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella dalam Ghufroon & Riswanti (2010: 17-18) memiliki tiga aspek, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan penilaian terhadap diri. Pertama, pengetahuan individu mengenai diri dan gambarannya. Kedua, harapan individu di masa mendatang yang disebut juga diri ideal. Ketiga, penilaian terhadap diri sendiri yang merupakan perbandingan antara pengharapan diri dengan standar diri yang akan menghasilkan harga diri.

Dari pendapat beberapa ahli yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri adalah yang pertama, aspek kognitif. Aspek ini mencakup pengetahuan individu tentang dirinya sendiri yang didasarkan pada bukti-bukti objektif. Kedua, aspek persepsi atau cara pandang. Bagaimana individu memahami hal-hal yang diketahuinya tentang fisiknya. Bagaimana individu memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan diri psikisnya. Ketiga, aspek penilaian. Bagaimana individu menilai penampilan fisiknya, apakah ia menerima atau menolak dirinya, apakah ia memandang dirinya cantik atau jelek. *Keempat*, aspek harapan. Apakah individu mempunyai cita-cita atau tidak bagi masa depannya, mau akan menjadi apa kelak.

2.1.4.3 Sifat-sifat Konsep Diri

Setiap individu itu memiliki konsep diri, namun konsep diri dapat bersifat positif dan juga negatif. Calhoun dan Acocella dalam Ghufron & Riswanti, (2010: 19) membagi dua bentuk konsep diri yang dapat dikategorikan negatif, yaitu pertama, apabila seorang individu memandang dirinya secara tidak beraturan, tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri. Kedua kebalikan dari yang pertama. Konsep diri seorang individu terlalu stabil dan terlalu teratur atau kaku, sehingga sulit untuk menerima ide-ide baru yang bermanfaat bagi dirinya.

Sebaliknya konsep diri dapat dikategorikan positif menurut Calhoun & Acocella dalam Ghufron & Riswanti (2010: 20) apabila seorang individu dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang mungkin sangat beragam tentang dirinya secara positif dan dinamis, serta dapat menerima dirinya apa adanya. Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki harapan-harapan dan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dan realistis, mengacu pada terpenuhinya harapan-harapan tersebut. Termasuk di dalamnya sikap optimis, terbuka terhadap kritik, serta mampu menyelesaikan masalah dan konflik pribadi secara cepat dan tepat.

Selanjutnya Brooks dan Emmert dalam Rakhmat (2005: 105) menyebutkan lima ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang

positif dan negatif. Individu dengan konsep diri positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah
2. Merasa sejajar dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa rasa malu
4. Sadar bahwa setiap orang memiliki keragaman perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
5. Mampu mengembangkan diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berupaya untuk mengubahnya.

Sementara itu, ciri-ciri konsep diri negatif adalah.

1. Peka terhadap kritik
2. Responsif terhadap pujian
3. Memiliki sikap hiperkritis
4. Cenderung merasa tidak disukai orang lain
5. Pesimistis terhadap kompetisi

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan penilaian diri secara realistis, bersikap positif pada diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa percaya diri dan harga diri, ketegasan dan optimis, mampu mengatasi masalah atau konflik pribadi secara efektif, memiliki kehangatan dalam hubungan sosial, memiliki harapan hidup, dan mampu merencanakan sesuatu sebagai perwujudan dari harapan-harapan hidupnya secara positif dan dinamis. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif tidak memahami siapa dirinya, tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri, cenderung merasa rendah diri, merasa dirinya tidak berharga, merasa tidak memiliki kelebihan, bersikap pesimis, dan merasa hidupnya tidak berarti.

2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Marcel (dalam Rakhmat, 2005: 100 – 101) mengatakan individu mengenal dirinya setelah mengenal orang lain lebih dahulu. Bagaimana orang lain menilai diri kita, memberikan respon terhadap diri kita akan membentuk konsep diri kita. Yang dimaksud “orang lain” menurut Calhoun dan Acocella (dalam Gumanti: 2007) yaitu.

1. Orang tua
Orang tua adalah kontak sosial paling awal yang dialami seorang individu. Pengaruh keluarga terutama orang tua sangat besar bagi pembentukan konsep diri anaknya karena untuk beberapa waktu lamanya anak belum mengenal lingkungan sosial di luar keluarganya.
2. Teman sebaya
Peran yang diukur dalam kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai konsep dirinya.
3. Masyarakat
Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang ada pada seorang anak. Seperti siapa bapaknya, berasal dari keluarga yang seperti apa, apa pekerjaan orang tuanya, sehingga hal itu berpengaruh terhadap konsep diri yang dimiliki seorang individu.

Dengan demikian konsep diri yang dimiliki seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Burns dalam Gumanti (2007) menyebutkan bahwa secara garis besar ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu : (1) citra fisik, merupakan evaluasi terhadap diri secara fisik, dan bahasa, yaitu kemampuan melakukan konseptualisasi dan verbalisasi, (2) umpan balik dari lingkungan, (3) identifikasi dengan model dan peran jenis yang tepat, dan (4) pola asuh orang tua.

Pendapat Burn tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Argy dalam Gumanti (2007) yang mengemukakan bahwa perkembangan konsep diri remaja dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu.

1. Perbandingan dengan orang lain
2. Peranan individu
3. Identifikasi terhadap orang lain
4. Reaksi dari orang lain

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri individu terbentuk seiring dengan perkembangan konsep diri yaitu melalui interaksi individu dengan orang lain, yaitu orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Konsep diri individu akan terbentuk baik dan menjadi positif jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berfungsi secara positif juga.

2.1.4.5 Perkembangan Konsep Diri

Menurut Symonds dalam Agustiani (2009: 143) mengatakan bahwa gambaran tentang diri tidak secara langsung muncul pada saat individu lahir ke dunia, tetapi berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif. Ketika individu lahir, individu tidak memiliki pengetahuan tentang dirinya dan penilaian terhadap diri sendiri. Namun seiring dengan berjalannya waktu, individu mulai bisa membedakan antara dirinya dan orang lain, sehingga pada akhirnya individu mulai mengetahui siapa dirinya, apa yang diinginkan serta dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri

Pendapat dari Symonds dalam Agustiani (2009: 143) tersebut didukung oleh Taylor, dkk dalam Agustiani (2009: 143) yang mengemukakan bahwa selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Erikson dalam Djaali (2011: 130-132) konsep diri itu berkembang melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1,5–2 tahun. Pada tahap ini akan menciptakan konsep diri yang didasarkan dari hubungan antara orang tua dengan anaknya. Jika seorang anak yakin bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya, pada diri anak akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa yang nantinya akan berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.
2. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada anak usia 2-4 tahun. Pada tahap ini dapat mengembangkan sikap mandiri pada anak, jika anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuan yang terbatas, tanpa terlalu banyak ditolong ataupun dicela. Sebaliknya, anak akan merasa malu dan ragu-ragu, jika tidak diberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuannya.
3. Perkembangan dari *sense of imitative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Pada tahap ini seorang anak mulai menunjukkan rasa ingin tahunya, jika pada tahap ini anak mendapatkan hukuman dari perilaku yang menunjukkan rasa ingin tahunya, kelak akan membuat anak tersebut merasa bersalah dan takut-takut.
4. Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7-12 tahun. Pada tahap ini anak mulai memasuki remaja awal, ia mulai berkompetisi dan berusaha menunjukkan prestasi. Kegagalan yang dialami dapat menimbulkan rendah diri jika tidak ada yang memberikan motivasi dan penguatan.
5. Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, remaja mulai mencari tahu siapa dirinya, menentukan jati diri dengan mengumpulkan informasi dari konsep diri masa lalunya. Jika informasi kenyataan, perasaan, pengalaman yang dimiliki tidak dapat terintegrasi hingga

membentuk konsep diri yang utuh, maka remaja akan mengalami kebingungan akan identitas atau konsep dirinya.

Selanjutnya menurut Copersmith dalam Soemanto (2006: 186) konsep diri individu akan seperti apa bergantung pada bagaimana individu tersebut diperlakukan pada masa kanak-kanak. Jika seorang anak diperlakukan dengan penuh penghargaan dan pengharapan terhadap kesuksesan yang realistis. Antara lain dengan cara memberikan respon yang konstruktif terhadap tantangan, sehingga seorang anak akan mengevaluasi dirinya sebagai seorang yang memiliki harga diri. Hal tersebut akan menciptakan konsep diri yang positif pada individu sejak dini. Konsep diri positif tersebut akan berfungsi sebagai modal bagi individu untuk memiliki konsep diri yang positif dimasa depannya.

Dari pendapat para ahli tersebut jelas bahwa konsep diri yang dimiliki seorang individu berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan pengaruh lingkungan. Konsep diri adalah hasil dari belajar melalui interaksi antara individu yang bersangkutan dengan lingkungannya. Bagaimana lingkungan mengajarkan tentang makna diri ataupun makna hidup akan membentuk konsep dirinya.

2.1.5 Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi

2.1.5.1 Pengertian sikap

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. "Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap

objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif” (Slameto, 2003: 188).

Menurut Gabe dalam Siskandar, (2008: 440) sikap merupakan kesiapan yang terorganisir yang mengarahkan atau mempengaruhi tanggapan individu terhadap obyek. Orang akan bersikap positif terhadap apa yang dianggapnya penting, dan akan bersikap negatif terhadap sesuatu yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan bagi dirinya.

Menurut Purwanto (2007: 141) mengatakan bahwa, Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Hadis (2006: 38) mengatakan bahwa, sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Sedangkan menurut Bruno dalam Muhibbin (2005: 120) berpandangan bahwa, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Berdasarkan uraian di atas sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa

apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif.

2.1.5.2 Pembentukan dan perubahan Sikap

Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, agama, dan adat istiadat (Ahmadi, 2007: 156). Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek (Ahmadi, 2007: 157).

Sikap terbentuk melalui berbagai macam cara, antara lain.

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatic).
2. Melalui imitasi (peniruan)
Peniruan dapat dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Peniruan dapat terjadi apabila seorang individu memiliki minat terhadap apa yang diminatinya.
3. Melalui sugesti
Yang dimaksud sugesti adalah seseorang yang membentuk sikap terhadap suatu objek tanpa ada suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata-mata karena pengaruh orang lain yang dianggap memiliki wibawa.
4. Melalui identifikasi
Merupakan peniruan terhadap orang lain atau organisasi terutama yang dianggap memiliki keterkaitan emosional dengan individu tersebut. Sifat meniru tersebut lebih banyak dalam hal menyamai. Misalnya, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, anak dengan ayah. (Slameto, 2003: 189)

Menurut Djamarah (2008: 43-44) mengatakan bahwa, bagi apapun yang ingin sukses dalam belajar harus memiliki sikap mental cendekia. Sikap mental cendekia yang sebaiknya dimiliki adalah jujur dalam segala hal, cerdas dalam berpikir, percaya diri, optimis, mengerjakan apa yang harus dikerjakan, dan tidak merasa cepat puas atas hasil belajar yang didapat.

Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar. Sikap memiliki kecenderungan untuk bertahan, sehingga perubahan sikap bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu karena faktor pengalaman atau faktor hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar, (2005: 30-38).

1. **Pengalaman Pribadi**
Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.
2. **Pengaruh orang lain yang dianggap penting**
Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting.
3. **Pengaruh Kebudayaan**
Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.
4. **Media Massa**
Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.
6. Faktor Emosional
Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Meskipun terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap cenderung bertahan, namun dalam kenyataannya tetap terjadi perubahan-perubahan sikap sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik, Djaali dalam (Rizca, 2011).

2.1.5.4 Komponen sikap

Mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu.

1. *Teacher Approval* (TA) yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru.
2. *Education Acceptance* (EA), yaitu terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah. (Wibowo, 2011)

Menurut Walgito (2004: 57) sikap mengandung tiga komponen.

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling

dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Menurut Silverius (dalam Riyono, 2005:11), sikap meliputi lima tingkat kemampuan yaitu.

1. Menerima (*Receiving*)
Tingkat ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam suatu fenomena atau stimulus khusus. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menanyakan, menyebutkan, mengikuti, dan menyeleksi.
2. Menanggapi / Menjawab (*Responding*)
Pada tingkatan ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadapnya. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menjawab, berbuat, melakukan, dan menyenangkan.
3. Menilai (*Valuing*)
Tingkat ini berkenaan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap sesuatu obyek atau fenomena tertentu. Tingkat ini berjenjang mulai dari hanya sekedar penerimaan sampai pada tingkat komitmen yang lebih tinggi. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah membedakan, mempelajari, dan membaca.
4. Organisasi (*Organization*)
Hasil belajar pada tingkat ini berkenaan dengan organisasi suatu nilai (merencanakan suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya). Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menyiapkan, mempertahankan, mengatur, menyelesaikan, dan menyusun.
5. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai
Hasil belajar pada tingkat ini meliputi banyak kegiatan, tapi penekanannya lebih besar diletakkan pada kenyataan bahwa tingkah laku itu menjadi ciri khas atau karakteristik siswa tersebut. Kata-kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk rumusan indikatornya adalah menerapkan, membenarkan cara pemecahan masalah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini tingkatan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pada tingkat pertama (menerima), sikap positif siswa dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas.
2. Pada tingkat kedua (menanggapi), siswa yang bersikap positif akan cenderung menyenangi pembelajaran matematika di kelas.
3. Pada tingkat ketiga (menilai), siswa yang bersikap positif akan berusaha untuk mempelajari materi matematika lebih dalam lagi.

2.1.5.5 Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi

Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Dengan demikian sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran ekonomi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut. Penilaian siswa terhadap pelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi dalam pembelajaran, namun dapat juga atas pengalaman tidak langsung seperti berita-berita cerita-cerita. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran

proses pembelajaran ekonomi, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat kelancaran proses pembelajaran ekonomi.

Sikap memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eva Rina (2009)	Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	Ada Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $60,865 > 3,073$ dengan koefisien korelasi (R) 0,17 dan koefisien determinasi (R^2) 0,508 atau 50,85%
2.	Metra Agustiasari (2012)	Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 33,779 > 3,110$ dengan koefisien determinasi (R^2) 0,677 atau 67,7%

3.	Ahmad Satibi (2010)	Hubungan Antara Konsep Diri Siswa, Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS IPS SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010	Ada Hubungan Antara Konsep Diri Siswa, Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS IPS SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,108 > 2,72$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,426.
4.	Rosiana (2009)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi belajar dan cara belajar terhadap peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} = 13,785 > F_{tabel} = 2,697$ dengan koefisien korelasi (r) 0,533 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,285

2.3 Kerangka Pikir

Setiap sekolah selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik dan dapat diukur mutu pendidikannya. Mutu pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan prestasi belajar siswa dan usaha yang maksimal dari para guru. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, guru dan para peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian

tujuan suatu kegiatan bergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa.

2.3.1 Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Kamil,dkk (2005:2) mengemukakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru sangat diperlukan untuk menjadi seorang guru yang professional dan berkompeten. Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan kualitas guru dan kualitas pendidikan yang sebenarnya. Kompetensi ini akan terlihat dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan sikap professional dalam menjalankan tugas dan tugas sebagai seorang guru.

Guru dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa agar guru memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat . guru memang dituntut untuk bekerja secara professional agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan

memiliki kapabilitas untuk bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional.

Persepsi ini menunjukkan pandangan, perasaan dan pemahaman siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran Ekonomi. Guru yang berkompeten akan menimbulkan persepsi positif dari siswa dan guru yang tidak berkompeten atau memiliki kompetensi rendah akan menimbulkan persepsi yang negative dari siswa yang kemudian tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

2.3.2 Pengaruh Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Brooks dalam Rakhmat (2005: 99) mendefinisikan konsep diri adalah persepsi terhadap diri baik diri fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari berbagai pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Konsep diri didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Konsep diri siswa yang positif adalah siswa yang berpandangan atau berkeyakinan terhadap dirinya yang menimbulkan optimis, percaya diri dan selalu bersikap terhadap segala sesuatu juga termasuk kegagalan yang dialaminya. Konsep diri yang seperti ini akan membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya siswa yang mempunyai konsep diri yang negatif akan berpandangan atau berkeyakinan terhadap diri yang cenderung bersikap pesimistis terhadap keyakinan dan kesempatan yang dihadapi, konsep diri yang seperti ini menimbulkan pengaruh buruk bagi hasil belajar siswa.

2.3.3 Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. “Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif” (Slameto, 2003: 188). Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi.

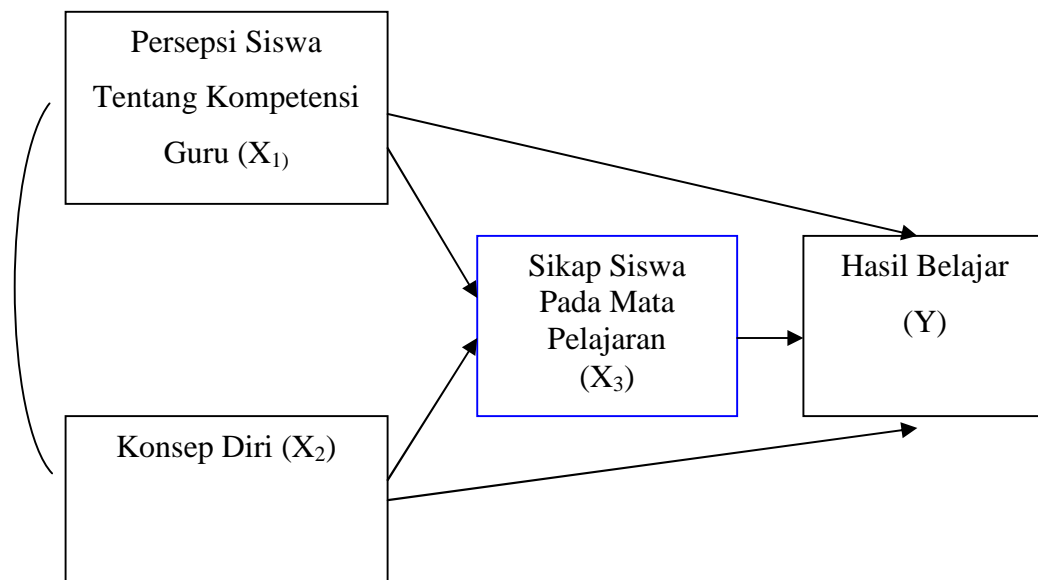
Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150). Dengan demikian sikap siswa terhadap mata pelajaran

ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran ekonomi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut. Penilaian siswa terhadap pelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi dalam pembelajaran, namun dapat juga atas pengalaman tidak langsung seperti berita-berita cerita-cerita. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran proses pembelajaran ekonomi, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat kelancaran proses pembelajaran ekonomi.

Sikap memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan. Sikap menentukan juga bagaimana individu dalam kehidupan. Adanya sikap positif terhadap pelajaran dapat mendorong siswa berusaha mencapai hasil yang memuaskan dan prestasi yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang tidak mempunyai sikap yang senang terhadap pelajaran, maka siswa tersebut tidak akan menyenangi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas maka keterkaitan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1), konsep diri (X2), dan sikap siswa pada

mata pelajaran (X_3) dengan hasil belajar (Y), dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Gambar di Atas Menunjukkan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru (X₁), Konsep Diri (X₂), Dan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran (X₃) Dengan Hasil Belajar (Y).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.

3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.
4. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.
5. Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dengan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Paket kuesioner disebarakan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan.

3.2 Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasan lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian Basrowi & Akhmad Kasinu (2007: 260). Sedangkan Menurut Sugiyono (2009: 117) populasi adalah, “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas X₁, X₂, dan X₃, semester ganjil SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 98 siswa. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Data Jumlah Siswa Kelas X SMAN 2 Gedontataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Kelas	Jumlah siswa yang menjadi populasi
1	X 1	34
2	X 2	33
3	X 3	31
Jumlah		98 siswa

Sumber: SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus T.Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n= Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

(dalam Riduwan, 2005: 65)

$$n = \frac{98}{(98)(0.05)^2 + 1} = 78.71 \text{ dibulatkan menjadi } 79$$

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 79 siswa.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlahsampel}}{\text{jumlahpopulasi}} \times \text{jumlahtiapkelas}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Persentasi %
X I	$\frac{79}{98} \times 34 = 27.40$	27	34.17
X 2	$\frac{79}{98} \times 33 = 26.60$	27	34.17
X 3	$\frac{79}{98} \times 31 = 24.98$	25	31.65
Jumlah		79	100%

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel.

1. Variabel Exogenous dalam penelitian ini adalah kompetensi guru (X_1), konsep diri (X_2), dan Variabel Intervening (Perantara) sikap siswa pada mata pelajaran (X_3).
2. Variabel Endogenos dalam penelitian ini adalah Variabel Intervening (Perantara) sikap siswa pada mata pelajaran (X_3) dan hasil belajar (Y) pada SMA Negeri 2 Gedontataan.

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

3.4.1.1 Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru (X_1)

Menurut Slameto (2003:102) bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam pikiran manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan hidupnya. Hubungan ini dilakukan melalui inderanya, yaitu penglihatan, penciuman, peraba, pendengaran dan perasa.

3.4.1.2 Konsep Diri (X_2)

Menurut Burn dalam Ghufroon & Riswanti (2010: 14) konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan

pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai, sedangkan Fitts dalam Agustiani, (2009: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

3.4.1.3 Sikap Terhadap Mata Pelajaran (X_3)

Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa untuk bertindak dan bereaksi senang atau tidak senang terhadap pelajaran ekonomi. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi (Ahmadi, 2007: 150).

3.4.1.4 Hasil Belajar (Y)

Menurut Dimiyati (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru (X_1)

Kompetensi yang berhubungan dengan proses belajar adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/ sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi atau hasil belajar siswa untuk kepentingan pengajaran (Sadirman, 2005: 164)

3.4.2.2 Konsep Diri (X_2)

Konsep Diri Siswa terdiri dari sebagai berikut.

- a. Konsep diri positif, seperti : hidup dengan penuh kesadaran, tanggung jawab pribadi, penerimaan diri sebagai manusia yang berharga.

- b. Konsep diri negatif, seperti : kurang percaya diri, mudah menyerah, selalu merasa gagal, merasa tidak diperhatikan, selalu merasa puas terhadap diri sendiri.

3.4.2.3 Sikap Terhadap Pelajaran (X_3)

Menurut Walgito (2004:57) sikap mengandung tiga komponen.

- Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap
- Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Tabel 5. Indikator Dan Sub Indikator Masing-Masing Variable

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1.	Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1)	1. Memahami peserta didik 2. Kemampuan Mengelola Pembelajaran	1. Mampu memahami keceradasan siswa. 2. Mampu memahami kreativitas siswa. 3. mampu memahami perkembangan kognitif siswa. 1. Menyampaikan materi pelajaran secara menarik dan mudah	Interval dengan Skala Semantic Differensial

			dipahami siswa.		
		3. Pelaksanakan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memulai pelajaran dengan menjajaki kemampuan siswa terlebih dahulu 1. Mengaitkan Materi Pelajaran Dengan situasi sehari-hari atau permasalahan yang relevan 2. Menjelaskan materi secara terperinci dan mudah dipahami 3. Menciptakan Suasana belajar yang kondusif 		
		4. Penggunaan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran. 2. Membuat media pembelajar-an yang membuat siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. 		
		5. Merancang dan Melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan 		

		<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p>6. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya</p>	<p>evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa. 3. Membahas hasil pekerjaan siswa/tes di depan kelas. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarah-kan siswa untuk belajar mandiri dan berprestasi secara optimal sesuai dengan potensinya 2. Memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengemukakan gagasan secara leluasa. 		
2.	Konsep Diri Siswa (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep diri positif 2. Konsep diri negatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hidup dengan penuh kesadaran 2. Tanggung jawab pribadi 3. Penerimaan diri sebagai manusia yang berharga 4. Keberanian mengambil resiko 5. Hidup dengan tujuan yang jelas <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang percaya diri 2. Mudah menyerah 3. Selalu merasa gagal 4. Merasa tidak 	Interval dengan Skala Semantic Differensial	

			diperhatikan 5. Selalu merasa puas terhadap diri sendiri	
3.	Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran (X3)	<p>1. Kognitif (perceptual)</p> <p>2. Afektif (emosional)</p> <p>3. Konatif (perilaku)</p>	<p>1. Respons siswa terhadap isi materi yang disampaikan</p> <p>2. Keyakinan siswa untuk menerima materi yang diberikan</p> <p>1. Reaksi yang menunjukkan rasa senang belajar</p> <p>2. Reaksi yang menunjukkan rasa tidak senang belajar</p> <p>1. Reaksi yang menunjukkan perilaku yang tidak baik pada siswa dalam menerima pelajaran</p> <p>2. Sikap, positif belajar siswa yang sungguh-sungguh menunjukkan rasa suka siswa dalam menerima pelajaran</p>	Interval dengan Skala Semantic Differensial
4.	Hasil Belajar (Y)	Nilai yang diperoleh siswa	Besarnya nilai semester mata pelajaran ekonomi kelas X semester genap	Interval dengan Skala Semantic Differensial

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa instrumen yang digunakan. Beberapa instrumen tersebut antara lain sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Instrumen pengumpulan data diantaranya yaitu observasi. Observasi dapat disebut pengamatan, hal ini dikarenakan dalam observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan penglihatan, penciuman, peraba, pendengaran, serta pengecap. Penelitian observasi dapat menggunakan alat perekam, tes, dan lain-lain. Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari berbagai interval proses biologis dan psikologis. Menurut Sugiyono (2010: 310) teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk penelitian yang pengumpulan datanya bersumber pada tulisan. Menurut Arikunto (2006: 158) di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen

bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.5.3 Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Angket dapat disebut kuesioner. Angket dapat berupa pertanyaan tertulis untuk responden agar mendapatkan informasi yang dapat membantu proses penelitian. Menurut Arikunto (2006: 151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Zuriah (2007: 182) angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang metode mengajar guru, keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan pemanfaatan media pembelajaran melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar.

3.5.4 Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat disebut kuesioner lisan. Menurut Arikunto (2006: 155) wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Sugiyono (2010: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas atau instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2009: 58).

Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

(Arikunto, 2009: 72)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variable X_1 , X_2 , X_3 , kepada 30 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokan dengan Tabel r Product Moment dengan $\Gamma = 0,05$ adalah 0,361, maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Table 6. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk X_1

No Item	Analisis r_{hitung}	Uji Va r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,555	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2	0,347	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,060	Tidak Valid
3	0,694	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,392	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,032	Valid
6	0,531	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
7	0,406	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,026	Valid
8	0,424	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,020	Valid
9	0,557	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10	0,591	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
11	0,629	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
12	0,584	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
13	0,707	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14	0,484	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
15	0,453	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
16	0,608	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
17	0,478	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
18	0,569	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
19	0,596	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
20	0,352	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,056	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 item pernyataan.

Table 7. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk X2

No Item	Nilai Analisis r_{hitung}	Uji Validitas r_{tabel}	Kondisi	Significan	Simpulan
1	0,519	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
2	0,598	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,430	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
4	0,544	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
5	0,465	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
6	0,520	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
7	0,636	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,610	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
9	0,318	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,087	Tidak Valid
10	0,610	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,500	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
12	0,475	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
13	0,526	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
14	0,636	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15	0,598	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
16	0,520	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
17	0,519	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
18	0,465	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 item pernyataan.

Table 8. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk X3

No Item	Nilai Analisis r_{hitung}	Uji Validitas r_{tabel}	Kondisi	Significan	Simpulan
1	0,438	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
2	0,594	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3	0,601	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,300	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,108	Tidak Valid
5	0,691	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,571	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,011	Valid
8	0,320	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,085	Tidak

						Valid
9	0,489	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,006	Valid
10	0,582	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,001	Valid
11	0,631	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,000	Valid
12	0,640	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,000	Valid
13	0,549	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,002	Valid
14	0,651	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,000	Valid
15	0,494	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,006	Valid
16	0,625	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,000	Valid
17	0,569	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,001	Valid
18	0,429	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,018	Valid
19	0,519	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,01	0,003	Valid
20	0,594	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,00	0,001	Valid
21	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,01	0,011	Valid
22	-0,128	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,01	0,499	Tidak Valid
23	0,631	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,49	0,000	Valid
24	0,036	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,00	0,850	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dan didrop, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 item pernyataan.

3.6.2 Uji Relibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan baik apabila dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan meskipun diujikan berkali-kali (Arikunto, 2009: 86). Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi di luar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum t_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

t^2 = Varians total

(Arikunto, 2009: 109).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan besarnya koefisien korelasi, maka digunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Tabel Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besaran Dalam Nilai r_{11}	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang/cukup
0,2 – 0,39	Rendah
Kurang dari 0,2	Sangat Rendah

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2007: 75)

Dengan kriteria uji, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah di uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	18

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel kompetensi guru (X_1) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,845	17

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel kompetensi guru (X_2) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2016

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel kompetensi guru (X_3) $> 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan

demikian, semua pernyataan untuk variabel X_3 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3.7 Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Yaitu dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2). Langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat (χ^2) adalah sebagai berikut.

1. Membuat tabel penolong yang berisi :
 - a. interval
 - b. batas bawah kelas interval
 - c. Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas bawah kelas interval} - \bar{x}}{s}, \text{ (Riduwan, 2004: 352)}$$
 - d. Luas 0-Z, dicari dengan menggunakan tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
 - e. Luas tiap interval, mencarinya dengan menggunakan angka-angka o-z, yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua dan seterusnya, kecuali untuk angka yang ada pada baris tengah. Angka pada baris tengah ini di jumlahkan (Riduwan, 2004: 352).

f. Frekuensi yang diharapkan, dicari dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (Riduwan, 2004: 353).

g. Chi-kuadrat hitung, dicari dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^{nk} \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}, \text{ (Riduwan, 2004: 353).}$$

2. Membandingkan chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan: untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka :
- Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, berarti distribusi data tidak normal dan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, berarti distribusi data normal, sehingga analisis korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan (Riduwan, 2004: 353).

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Uji homogenitas disini menggunakan uji *Levene Statistic*. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogeny

H_a : Data populasi tidak bervarians homogeny

Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Teddy Rusman, 2011: 65).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Linieritas Garis Regresi

Uji kelinieran dan keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Untuk regresi liner yang didapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk liner atau tidak serta koefisien, Pengujian terhadap regresi ini menggunakan Analisis varians (Anava) dengan tabel ANAVA sebagai berikut:

Tabel 13. Tabel Analisis Varian Uji Kelinieran Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$	
Koefesien (a)	1	Jk (a)	Jk (a)	
Koefesien b/a	1	Jk b/a	$S^2 \text{ Reg}^2 \text{ jk (b/a)}$	$\frac{S^2 \text{ reg}}{S^2 \text{ Sis}}$
Sisa	n-2	Jk (s)	$S^2 \text{ sis} = \frac{jk(s)}{n-2}$	
Tuna Cocok Galat		JK (TC) JK (G)	$S^2 \text{ TC} = \frac{jk(\text{TC})}{K-2}$ $S^2 \text{ G} = \frac{jk(\text{G})}{n-k}$	$\frac{S^2 \text{ TC}}{S^2 \text{ G}}$

Uji kelinieran:

$$F = \frac{S^2 \text{TC}}{S^2 \text{G}}$$

Keterangan :

$S^2 \text{TC} =$ Varian tuna cocok

$S^2 \text{G} =$ Varian galat

Dengan dk (k-2) dengan dk penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$ terentu.

Kriteria uji, apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan

linear dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterimayang

menyatakan tidak linier.

Kriteria uji kelinieran

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang $k-2$ dan dk penyebut $n-k$ maka regresi adalah linear, sebaliknya tidak linear.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini untuk menguji Multikolinieritas peneliti menggunakan model *Partial Correlations*. Model ini adalah membandingkan antara nilai *R Square* dengan nilai koefisien korelasi parsial untuk semua independent variable yang diteliti dengan Rumus

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{r_{yx1} - r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r_{x1x2}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{yx2}^2}}$$

Rumus korelasi parsial

Kriteria:

Apabila nilai *R Square* > *Correlations Partial* dari masing-masing variabel bebas, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier (Suliyanto, 2011 : 90)

3.8.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Sudjarwo, 2009: 286), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara serangkain data observasi menurut waktu atau ruang. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah.

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji

dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada otokorelasi positif).

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Sudarmanto, 2005: 143).

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.

Gejala Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Rank Spearman* dari masing-masing Variabel bebas dengan dengan nilai Absolut Residualnya (ABRESID)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Rumus *Rank Correlations*

- ρ = koefisien korelasi Spearman Rank
- b^2 = kuadrat dari selisih Rank X dengan Rank Y
- 6 = bilangan konstan

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria pengujian:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\Gamma = 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari $\Gamma = 0,05$ maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 (Suliyanto. 2011).

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif / *reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiono, 2012 : 297).

Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Dengan kata lain, analisis jalur (*part analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model akibat-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya, model tersebut melukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis dimana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat.

3.9.1 Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur memasyarakatkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.

3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

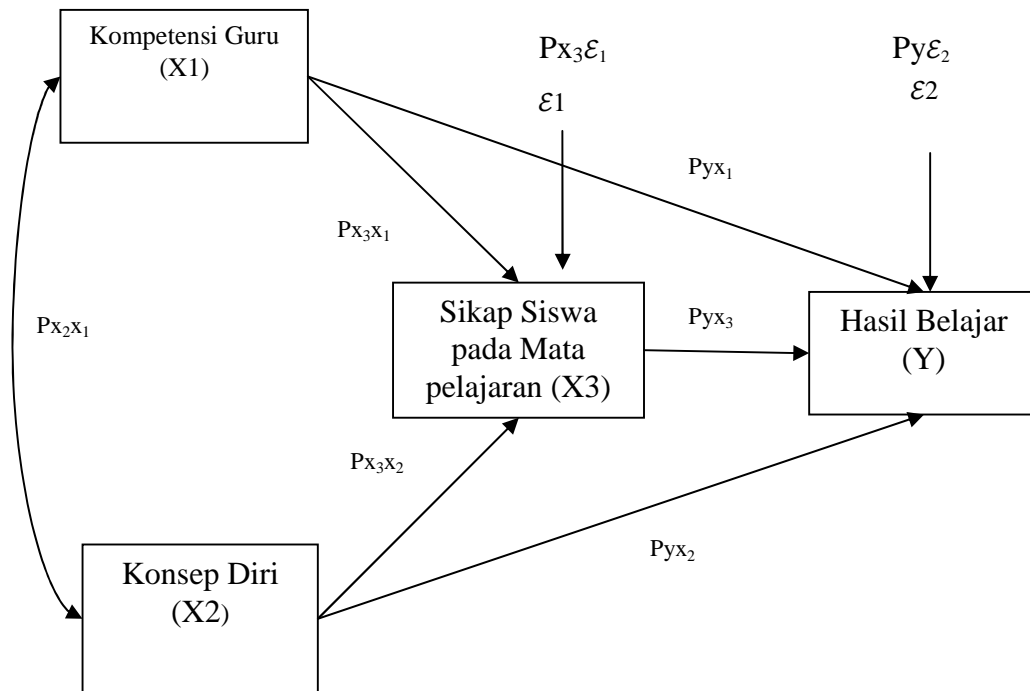
3.9.2 Langkah-langkah Melakukan Analisis Jalur

Secara singkat, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

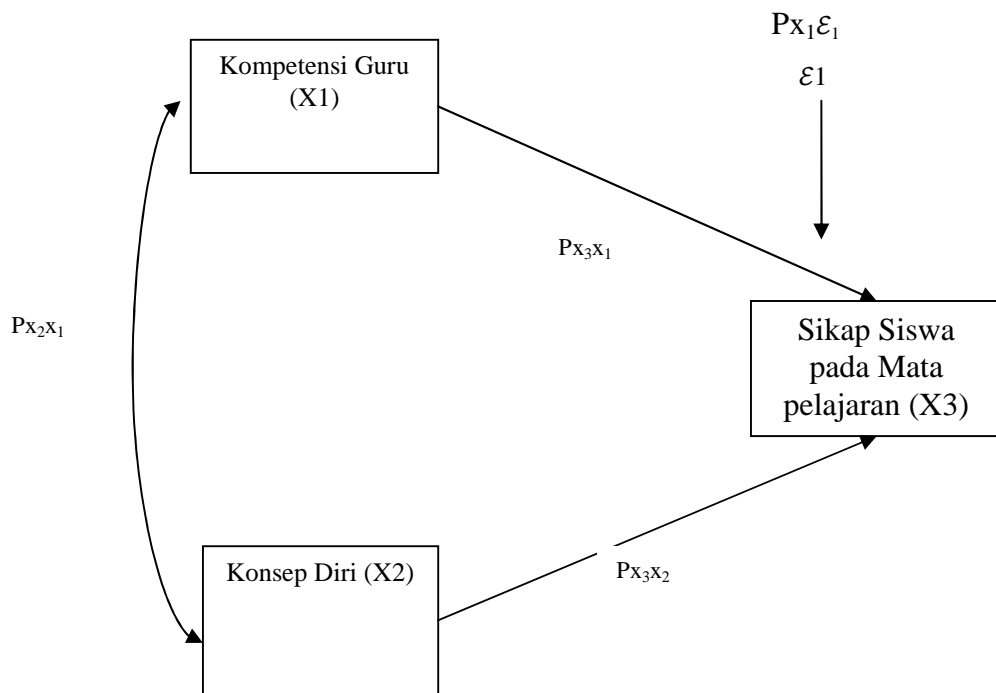
1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{yx3}X_3 + \rho_y\epsilon_1$$

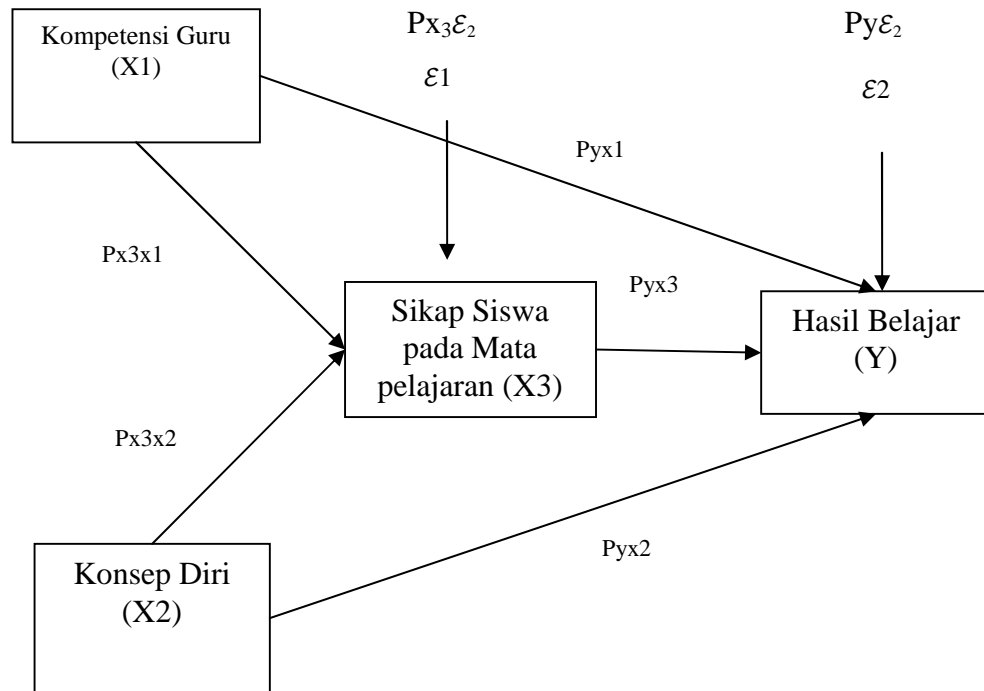
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan



Gambar. 2
Diagram jalur model persamaan struktural X1, X2, X3 ke Y



Gambar. 3
Gambar Substruktur 1
Diagram jalur persamaan strutural X1, X2, ke X3



Gambar. 4
Gambar Substruktur 2
Diagram jalur persamaan struktural X1, X2,X3 ke Y

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan kata lain, semakin baik kompetensi guru maka sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi juga akan positif.
2. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar melalui sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri maka semakin positif juga sikap siswa pada mata pelajaran.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.
4. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri siswa maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

5. Ada pengaruh sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap siswa pada mata pelajaran maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, konsep diri, dan sikap siswa pada mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Gedongtataan tahun pelajaran 2015/2016, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Kepada guru sebagai pendidik, pemberi contoh, dan fasilitator siswa hendaknya mengoptimalkan kompetensi guru yang telah diamanatkan Undang-undang sehingga guru akan menjadi pengajar yang menarik dan inovatif sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, dan juga guru hendaknya menanamkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi yaitu dengan bervariasi metode dan media pembelajaran, memperbaiki sikap dan cara mengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

2. Bagi siswa yang memiliki konsep diri negatif hendaknya berusaha untuk meningkatkan konsep diri positifnya, sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami suatu hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain. Dan bagi siswa yang menjadi subjek penelitian agar bisa lebih meningkatkan dan mempertahankan konsep diri positif yang telah terbentuk. Kepada guru sebagai pendidik, pemberi contoh, dan fasilitator siswa hendaknya mengoptimalkan kompetensi guru yang telah diamanatkan Undang-undang sehingga guru akan menjadi pengajar yang menarik dan inovatif sehingga menghasilkan didikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi,
3. Guna meningkatkan hasil belajar, hendaknya sebagai guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dan terus berinovasi untuk menjadi seorang guru menyenangkan yang memiliki kualitas dan berdaya saing tinggi sehingga akan menimbulkan semangat pada diri siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
4. Guna meningkatkan hasil belajar dan siswa yang memiliki konsep diri negatif hendaknya berusaha untuk meningkatkan konsep diri positifnya, sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami suatu hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain. Dan bagi siswa yang menjadi subjek penelitian agar bisa lebih meningkatkan dan mempertahankan konsep diri positif yang telah terbentuk
5. Guna meningkatkan hasil belajar dan siswa yang masih bersikap negatif terhadap mata pelajaran ekonomi hendaknya bersikap positif terhadap pelajaran ekonomi dengan cara memandang pelajaran ekonomi bernilai

untuk kehidupan, terus berusaha untuk belajar lebih semangat, mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik seperti menyimak secara seksama penjelasan dari guru, mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru ekonomi, melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengan sebaik mungkin, membaca materi ekonomi sebelum dipelajari di sekolah, mengingat pelajaran ekonomi sebelumnya, dan mengaitkan pelajaran ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, dan berusaha untuk menyenangi materi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Agustiasari, Metra. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung: 2011
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. Kediri. CV Jenggala Pustaka Utama
- Daryanto, Drs dan Tarial, Drs, M.Si. *pengembangan Karir Profesi Guru, Gava Media*. Yogyakarta: 2015
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Faturrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.

Fitria, Rizca. 2011. <http://rizcafitria.wordpress.com/2011/04/30/sikap-belajar-peserta-didik/>

Ghufron, M.N. dan Rini Riswanti. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Gumanti, C. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri pada Narapidana Remaja di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Anak Tanjung Gusta Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Jakarta: Bumi Aksara.

Idris, Jamaludin. 2005. *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Suluh Press

Jihad, Asep, Drs, M.Pd dan Haris, Abdul, Dr, M.Sc. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta: 2003

Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi

Kurniasih, Imas, S.Pd dan Sani Berlin, *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*. Kata Pena. Surabaya: 2015

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Dan Mengembangkan Standar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyani dan Nana. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Universitas Terbuka

Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Bumi Aksara

Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rina, Eva. *Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung: 2009

Rusman, Teddy. 2012. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung

- Rosiana. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips Sma Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*.(Skripsi).Universitas Lampung.Bandar Lampung:2008
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Satibi,Ahmad.Hubungan Antara Konsep Diri Siswa, Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS IPS SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.(Skripsi).Universitas Lampung.Bandar Lampung:2009
- Siregar, Evaline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin.2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin.2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Undang-Undang RI.2005. Tentang Guru dan Dosen No 14.(Dalam Skripsi Bab 2 Hal.21)

Usman, Husnaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi II.

Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset

Wibowo, Agus. 2011. http://careofcounselling.blogspot.com/2011/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none_28.html